

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI
BEI)**

SKRIPSI

**WINDI APRILIA SARI
NIM : 19622224**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
TAHUN 2023**

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI
BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**WINDI APRILIA SARI
NIM : 19622224**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI
BEI)**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : WINDI APRILIA SARI
NIM : 19622224

Menyetujui

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Aulia Dewi Gizta, SE., M.Ak
NIDN. 1001089501/Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, SE., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN (PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI
BEI)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : WINDI APRILIA SARI

NIM : 19622224

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Tujuh Desember Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.,CA
NIDN.1029127801/Lektor

M.Isa Alamsyahbana, SE.,M.Ak.,CPFRA
NIDN.1025129302/Lektor

Anggota,

Novi Chandra Saputra, SE.,M.Ak.,CPFRA
NIDK.8968410021/Lektor

Tanjungpinang, 27 November 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua

Charly Marlinda, S.E., M.Ak..Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Windi Aprilia Sari
NIM : 19622224
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,77
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja
Keuangan (Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di
BEI)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 20 November 2023

Penyusun,

WINDI APRILIA SARI
NIM : 19622224

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan tepat waktu. Terima kasih karena Engkau telah menghadirkan orang-orang baik disekeliling saya yang selalu memberi dukungan kepada saya sampai sekarang ini sehingga skripsi saya dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kasihi dan kusayangi

Ayah dan Ibu Tercinta

Terima kasih yang tiada hingga untuk ayah dan ibu yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayangnya kepada saya. Saya persembahkan karya kecil ini untuk ayah dan ibu. Semoga dengan ini dapat membuat ayah dan ibu bangga dan menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia.

Teman-Teman Seperjuangan

Untuk teman-temanku, terimakasih telah selalu mendukungku dengan memberi masukan, motivasi serta diskusi bersaam sehingga membuat saya menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala urusan kita selalu dipermudah oleh Allah SWT dan sukses selalu untuk kita semua dimasa yang akan mendatang.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

- QS Al-Baqarah: 286

“Disiplin adalah jembatan antara cita-cita dan pencapaiannya”

- John Rohn

“Pendidikan memiliki akar yang pahit, tetapi buahnya manis”

- Aristoteles

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan salah satu syarat mengikuti seminar usulan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI)**” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam proses penulisan proposal ini tentunya tidak lepas dari banyak dukungan berbagai pihak yang selalu mendukung penulis, maka dengan ini izinkan penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E. M.Ak.,Ak.,CA. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dan sekaligus dosen pembimbing I yang telah membimbing, meluangkan waktu dan memberikan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
2. Ibu Ranti Utami, S.E. M.Si, Ak, CA. Selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E, Ak, M.Si., CA. selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang.

6. Bapak Muhammad Isa Alamsyahbana, S.E.,M.Ak.,CPFRA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
7. Ibu Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu dan memberikan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik .
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Marsudi dan Ibu Misriah serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a yang tidak putus-putus, memberikan dukungan moril dan materil, juga tiada hentinya memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 STIE Pembangunan Tanjungpinang dan teman-teman kelas Akuntansi Malam 1 yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar S1.
11. Sahabat-sahabat saya yaitu, Putri Rahayu, Ramadhayani Putri, Regita Destry Cahyani, Sevina Rinanda, Ellma Intan Pandini, dan Muhammad Wahyu Hidayat, yang telah mendukung serta memotivasi penulis sejak awal masuk kuliah hingga akhir, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
12. Semua pihak terkait yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini namun tidak dapat dituliskan satu-persatu.

Atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, bantuan serta kerja sama yang

telah diberikan selama penulis menyelesaikan penelitian ini, maka penulis dengan setulus hati mengucapkan banyak terimakasih. Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 8 Maret 2023

Penulis,

WINDI APRILIA SARI
NIM : 19622224

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR TABEL.....xiv

DAFTAR GAMBAR.....xv

ABSTRAK.....xviii

ABSTRACT.....xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang1

1.2 Rumusan Masalah7

1.3 Batasan Masalah.....7

1.4 Tujuan Penelitian.....8

1.5 Kegunaan Penelitian.....8

1.5.1. Kegunaan Ilmiah.....8

1.5.2. Kegunaan Praktis8

1.6 Sistematika Penulisan.....9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....11

2.1.1 Kinerja Keuangan11

2.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan.....12

2.1.2.1 Rasio Profitabilitas.....14

2.1.2.2 ROA (*Return On Asset*).....15

2.1.3	Modal Intelektual.....	16
2.1.4	Peran Modal Intelektual.....	18
2.1.5	Komponen Modal Intelektual	19
2.1.5.1	Modal Fisik (<i>Physical Capital</i>).....	20
2.1.5.2	Modal Manusia (<i>Human Capital</i>).....	21
2.1.5.3	Modal Struktural (<i>Structural Capital</i>)	22
2.1.6	Pengukuran Modal Intelektual.....	23
2.1.6.1	VAIC TM (<i>Value Added Intellectual Coeficient</i>).....	23
2.2	Hubungan Antar Variabel	26
2.2.1.	Hubungan Modal Fisik Terhadap Kinerja Keuangan	26
2.2.2.	Hubungan Modal Manusia Terhadap Kinerja Keuangan	26
2.2.3.	Hubungan Modal Struktural terhadap Kinerja Keuangan	27
2.3	Kerangka Pemikiran.....	28
2.4	Hipotesis.....	29
2.5	Penelitian Terdahulu	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Jenis Data	34
3.3	Teknik Pengumpulan Data	35
3.4	Populasi dan Sampel	35
3.4.1.	Populasi	35
3.4.2.	Sampel	37
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	38
3.6	Teknik Pengolahan Data	39
3.7	Teknik Analisis Data.....	41
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel.....	41

3.7.2.1 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	42
3.7.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	43
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.7.3.1 Uji Normalitas.....	45
3.7.3.2 Uji Multikolinieritas.....	46
3.7.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	46
3.7.3.4 Uji Autokorelasi.....	46
3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.7.5 Uji Hipotesis.....	48
3.7.5.1 Uji t.....	48
3.7.5.2 Uji f.....	49
3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel.....	51
4.1.2.1 Deskripsi Variabel <i>Physical Capital</i>	51
4.1.2.2 Deskripsi Variabel <i>Human Capital</i>	54
4.1.2.3 Deskripsi Variabel <i>Structural Capital</i>	56
4.1.2.4 Deskripsi Variabel Kinerja Keuangan.....	59
4.1.3 Hasil Analisis.....	61
4.1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	61
4.1.3.2 Uji Estimasi Model Regresi Data Panel.....	63
4.1.3.3 Uji Pemilihan Model Terbaik.....	66
4.1.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.1.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	73
4.1.3.6 Uji Hipotesis.....	74
4.2 Pembahasan.....	78
4.2.1 Pembahasan Uji Parsial.....	78
4.2.2 Pembahasan Uji Simultan.....	79

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....81

5.2 Saran.....82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Tabel 1.1 ROA Perbankan.....	5
2.	Tabel 3.1 Populasi.....	35
3.	Tabel 3.2 Sampel.....	36
4.	Tabel 4.1 Deskripsi Variabel VACA.....	51
5.	Tabel 4.2 Deskripsi Variabel VAHU.....	54
6.	Tabel 4.3 Deskripsi Variabel STVA.....	56
7.	Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Kinerja Keuangan (ROA).....	59
8.	Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif.....	61
9.	Tabel 4.6 <i>Common Effect Model</i>	62
10.	Tabel 4.7 <i>Fixed Effect Model</i>	63
11.	Tabel 4.8 <i>Random Effect Model</i>	64
12.	Tabel 4.9 Uji Chow.....	66
13.	Tabel 4.10 Uji Hausman.....	67
14.	Tabel 4.11 Uji Langrange Multipler.....	68
15.	Tabel 4.12 Multikolinieritas.....	70
16.	Tabel 4.13 Uji Heterokedastisitas.....	71
17.	Tabel 4.14 Uji Autokorelasi.....	72
18.	Tabel 4.15 Regresi Linear Berganda.....	72
19.	Tabel 4.16 Uji t.....	74
20.	Tabel 4.17 Uji F.....	76
21.	Tabel 4.18 Uji Koefisien Determinasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar 1.1 Aset dan Kredit Bank.....	4
2.	Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
3.	Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Tabulasi Data
Lampiran 2	: Perhitungan VAIC TM
Lampiran 3	: Hasil Output E-Views
Lampiran 4	: Laporan Keuangan Tahunan Bank
Lampiran 5	: <i>Scan Plagiarisme</i>

ABSTRAK

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI)

Windi Aprilia Sari. 19622224. S1 Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. windiapriliasari5@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di BEI pada periode 2020 sampai 2022 yang berjumlah 44 bank, jumlah ini didapat dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara jenuh yaitu, metode sampel jenuh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dan observasi tidak langsung. Perhitungan data menggunakan komponen yang berasal dari laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji pemilihan model data panel terbaik, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program *E-Views* versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data bersifat valid, reliabel dan normal. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, didapati hasil untuk uji t yaitu, variabel *physical capital* (X1) dan variabel *human capital* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on aset* (Y), sedangkan variabel *structural capital* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on aset* (Y). Hasil untuk uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel X yang diuji berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dan pengujian terakhir pada uji koefisien determinasi, ketiga variabel X, *physical capital* (X1), *human capital* (X2), dan *structural capital* (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Y) sebesar 60%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *physical capital* (X1) dan *human capital* (X2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, sedangkan variabel *structural capital* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Y). Serta ketiga variabel *physical capital* (X1), *human capital* (X2), dan *structural capital* (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Y).

Kata kunci : Modal intelektual, Modal Fisik, *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Return On Aset*.

Dosen Pembimbing I: Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA

Dosen Pembimbing II: Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANSIAL PERFORMANCE (IN COMERCIAL BANKS LISTED ON THE IDX)

Windi Aprilia Sari. 19622224. S1 Accounting. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. windiapriliasari5@gmail.com

The aim of this research is to determine the effect of intellectual capital on financial performance in commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The object of this research is all commercial banks registered on the BEI in the period 2020 to 2022, totaling 44 banks, using a saturated sampling method, namely, the saturated sample method.

The research method used in this research is a quantitative research method. Data collection techniques were carried out using literature study and indirect observation. Data calculations use components originating from financial reports. The data analysis techniques used are the selection test for the best panel data model, classical assumption testing and hypothesis testing with the help of the E-Views version 12 program.

The results of this research show that the data is valid, reliable and normal. Based on the hypothesis test carried out, the results for the t test were found, namely, the physical capital variable (X1) and the human capital variable (X2) had a positive and significant effect on financial performance as measured by return on assets (Y), while the structural capital variable (X3) does not have a significant effect on financial performance as measured by return on assets (Y). The results for the F test in this study show that the three X variables tested have a significant effect on variable Y. And the final test is the coefficient of determination test, the three X variables, physical capital (X1), human capital (X2), and structural capital (X3) has a significant effect on financial performance as measured by ROA (Y) of 60%.

Based on the research results, it can be concluded that the physical capital (X1) and human capital (X2) variables have an influence on financial performance as measured by ROA, while the structural capital variable (X3) has no significant effect on financial performance as measured by ROA (Y). And the three variables physical capital (X1), human capital (X2), and structural capital (X3) jointly influence financial performance as measured by ROA (Y).

Keywords : *Intellectual Capital, Physical Capital, Human Capital, Structural Capital, dan Return On Aset.*

Supervisor I : Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak., CA

Supervisor II : Aulia Dewi Gizta, S.E., M.Ak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini berkembang dengan sangat cepat setiap tahunnya. Perkembangan teknologi ini memiliki dampak yang cukup besar dalam persaingan dunia bisnis. Dengan makin berkembangnya teknologi, tentunya menjadi sebuah tolak ukur bagi perusahaan-perusahaan untuk mulai meningkatkan strategi bisnis mereka untuk melancarkan kegiatan bisnis agar tidak tertinggal.

Persaingan didunia bisnis saat ini sangat ketat. Karena dorongan ini perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strategi bisnis mereka yang semulanya hanya didasari oleh tenaga kerja diubah menjadi bisnis berbasis pengetahuan. Tentunya dengan adanya strategi bisnis berbasis pengetahuan, perusahaan-perusahaan diharapkan mampu untuk memanfaatkan pengetahuan yang ada dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan.

Pada masa ini persaingan perusahaan tidak hanya dilihat pada kepemilikan aset berwujud dan aset tidak berwujudnya, melainkan juga dilihat dari inovasi, pengelolaan sistem informasi, pengelolaan organisasi hingga bagaimana pemanfaatan sumber daya manusianya. Semakin baik pengelolaan aset sebuah perusahaan, tentunya akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Hal ini tentunya menjadi sebuah kunci bagi perusahaan untuk mulai menitikberatkan strategi bisnis berbasis pengetahuan, karena dengan strategi ini perusahaan mampu mengolah pengetahuan untuk menciptakan suatu inovasi baru sehingga bisa memberikan hasil yang signifikan kedepannya (Siarwi, 2018).

Strategi perusahaan berbasis pengetahuan memiliki tujuan untuk

menciptakan sebuah nilai tambah. Sebuah perusahaan menciptakan nilai tambah untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik tentunya dihasilkan dari berbagai macam inovasi yang telah dihasilkan. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan sebuah dampak yang besar terhadap perusahaan yaitu, menjadi salah satu strategi untuk menarik investor agar mau bergabung dengan perusahaan. Dengan makin banyaknya investor yang bergabung dengan perusahaan tentunya akan meningkatkan penghasilan yang didapat sebuah perusahaan (Maesaroh & Rahayu, 2015).

Dalam menciptakan nilai tambah tentunya diperlukan sebuah ukuran yang tepat berupa dana-dana keuangan dan potensi-potensi karyawan. Strategi bisnis berbasis pengetahuan ini biasanya dinilai dengan salah satu pendekatan penilaian dan pengukuran aset pengetahuan menggunakan modal intelektual (*Intellectual Capital*). Menurut (Artati, 2017), modal intelektual sendiri telah menjadi fokus berbagai bidang seperti, akuntansi, sosiologi, manajemen hingga teknologi informasi.

Di Indonesia perkembangan modal intelektual dimulai pada saat munculnya PSAK NO.19 tentang aset tidak berwujud. Modal intelektual merupakan salah satu aset tidak berwujud. Menurut PSAK NO. 19 (revisi tahun 2015) aset tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang tidak mempunyai wujud fisik dan dimiliki, tetapi dapat diidentifikasi untuk digunakan dalam menghasilkan barang ataupun jasa atau untuk tujuan administratif. Menurut (Dewi & Rahayu, 2020), modal intelektual bersifat abstrak yang dijadikan sebagai penggerak utama dalam pengembangan bisnis sebuah perusahaan.

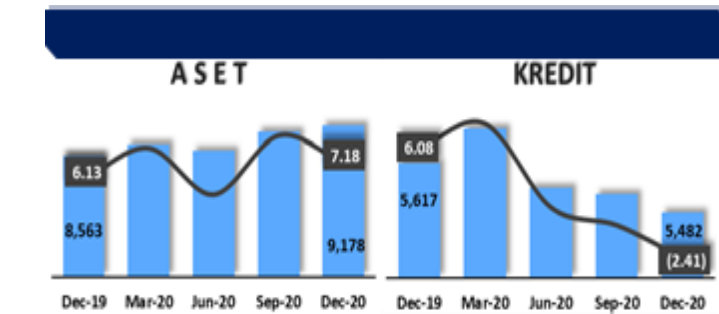
Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan cara pengukuran modal intelektual juga terus berkembang. Menurut Pulic(1999) dalam (Siarwi, 2018) menyatakan bahwa sebuah perusahaan tidak mengukur modal intelektual secara langsung, melainkan dengan pengukuran suatu ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAICtm*). VAICtm merupakan sebuah nilai tambah yang dihasilkan dari kemampuan intelektual perusahaan yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bisa memanfaatkan modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*) dan modal struktur (*structural capital*) dengan baik.

Di Indonesia penilaian modal intelektual merupakan sebuah penilaian yang masih belum banyak diketahui. Hal ini karena belum terdapat pedoman baku mengenai pengukuran modal intelektual. Karena hal ini juga banyak perusahaan-perusahaan Indonesia yang masih belum mengetahui mengenai pentingnya modal intelektual didalam suatu perusahaan (Tama & Zulfikar, 2020).

Perusahaan di Indonesia memiliki berbagai macam sektor, salah satunya adalah sektor keuangan. Perusahaan sektor keuangan di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian negara. Peranan penting yang diambil perusahaan sektor keuangan merupakan sebuah media investasi serta media penyedia dana bagi masyarakat (Dewi & Rahayu, 2020). Perusahaan sektor keuangan paling umum di Indonesia adalah perbankan. menurut sistem operasionalnya, perbankan di Indonesia terdiri dari dua yaitu, bank umum konvensional dan bank umum syariah. Setiap perbankan yang ada tentunya memiliki daya tarik yang berbeda.

Daya tarik ini tentunya merupakan salah satu strategi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Dalam jenis kegiatannya perusahaan sektor perbankan terbagi menjadi dua yaitu bank umum konvensional dan bank umum syariah (bi.go.id).

Gambar 1.1 Aset dan Kredit Bank



Sumber : ojk.go.id

Seperti yang kita ketahui secara umum Indonesia bahkan negara-negara maju mengalami masalah kesehatan yang berujung dengan masalah gejolak ekonomi yang disebabkan oleh adanya penyebaran virus COVID-19 akhir tahun belakangan ini (ojk.go.id) . Begitupula pada sektor perbankan, berdasarkan data laporan profil industri perbankan triwulan-IV tahun 2020 menunjukkan angka penurunan yang signifikan pada aset dan kredit perbankan Indonesia. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan kasus COVID-19 pada tahun 2020 yang mencapai hampir 100.000 kasus (ourworldindata.org).

Kinerja keuangan sebuah perusahaan identiknya dinilai dari keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba yang dimiliki dalam satu periode (Tama & Zulfikar, 2020). Seiring dengan meningkatnya kebutuhan peningkatan laba yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan tentunya didukung oleh semakin tingginya efisiensi penggunaan modal hingga sumber daya perusahaan, salah satunya adalah

modal intelektual. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan maka semakin tinggi juga peningkatan kinerja keuangan yang ditimbulkan (Saputra, 2020).

Tabel 1.1 ROA Perbankan

Rasio	BUMN		BUSN	
	Des '20	Des '21	Des '20	Des '21
CAR	18,82%	21,39%	25,48%	26,77%
ROA	1,43%	2,16%	1,56%	1,59%
BOPO	86,62%	81,66%	84,66%	80,92%
NIM	4,63%	5,16%	4,24%	4,15%

Sumber :ojk.go.id

Pada data diatas juga tersaji data rentabilitas bank umum Indonesia pada tahun 2020-2021, bisa kita lihat perbedaan antara ROA tahun 2020 dengan ROA tahun 2021, ROA tahun 2020 turun diakibatkan karena terkontraksi, pada tahun 2021 ROA meningkat karena adanya dorongan laba sebelum pajak (OJK, 2021). Ketidakstabilan ROA pada 3 tahun terakhir tentu menjadi salah satu faktor dalam penentuan hasil kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan identiknya dinilai dari keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba yang dimiliki dalam satu periode (Tama & Zulfikar, 2020). Seiring dengan meningkatnya kebutuhan peningkatan laba yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan tentunya didukung oleh semakin tingginya efisiensi penggunaan modal hingga sumber daya perusahaan, salah satunya adalah modal intelektual. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan maka semakin tinggi juga peningkatan kinerja keuangan yang ditimbulkan (Saputra, 2020).

Penelitian terkait pengukuran hubungan kinerja keuangan dengan modal intelektual sudah sangat banyak. Modal intelektual biasanya diukur untuk melihat bagaimana kinerja keuangan yang dihasilkan dari sebuah perusahaan pada satu periode. Penelitian ini merujuk pada penilaian efisiensi kemampuan modal

intelektual menurut Pulic(1999) dalam (Baroroh, 2014) yaitu, penilaian komponen utama modal intelektual yaitu VAICTM (*value added intellectual coefficient*) yang dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu modal fisik (*physical capital*) yang dihitung dengan VACA (*value added capital employed*), modal manusia (*human capital*) yang dihitung dengan VAHU (*value added human capital*) dan modal struktural (*structural capital*) yang dihitung dengan STVA (*structural capital value added*), dan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio keuangan sebagai rasio pengukuran keberhasilan kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh (Baroroh, 2014), bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia pada tahun 2005-2008, penelitian oleh (Dwi Artati, 2017) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar pada perusahaan manufaktur, perdagangan dan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan 2013 dan penelitian yang dilakukan oleh (Siarwi, 2018) juga menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perbankan tahun 2010-2014.

Peneliti ingin meneliti bagaimanakah pengaruh 3 komponen utama modal intelektual yaitu, modal fisik, modal manusia, dan modal struktural terhadap kinerja keuangan bank umum Indonesia pada tiga tahun terakhir, tahun saat mengalami masalah gejolak ekonomi dan pada saat tahun perbaikan dari gejolak ekonomi. Apakah dengan adanya kondisi diatas akan memberikan pengaruh terhadap hubungan modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Peneliti memilih bank

umum sebagai objek dikarenakan adanya penurunan aset dan kredit (ojk.go.id) yang tentunya memberikan pengaruh terhadap kestabilan kinerja keuangan yang dihasilkan

Berdasarkan uraian masalah diatas , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI)**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah modal fisik (*physical capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di BEI?
2. Apakah modal manusia (*human capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di BEI?
3. Apakah modal struktural (*structural capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di BEI?
4. Apakah modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*), dan modal struktural (*structural capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah ini adalah objek yang digunakan adalah bank-bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2022 serta rasio pengukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu ROA.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh modal fisik (*physical capital*) terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh modal manusia (*human capital*) terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh modal struktural (*structural capital*) terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*), dan modal struktural (*structural capital*) terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di BEI.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan atau menjadi sumber baru bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada bank-bank umum yang terdaftar di BEI.

1.5.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan kedepannya, hasil dari penelitian ini bisa menjadi sebuah alat bantu bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan modal intelektual perusahaan. Serta menjadi masukan atau sebuah rekomendasi kepada pihak perusahaan terkait modal intelektual yang sudah ada.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam

mengidentifikasi pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan bank-bank umum yang ada di BEI.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penulisan dari penelitian ini bisa dijasikan sebagai sumber atau referensi, serta dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi peniliti selanjutnya supaya bisa lebih mengembangkan penelitian selanjutnya dengan materi-materi yang lain serta meningkatkan kualitasnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun sedemikian rupa dengan tujuan agar mudah dimengerti dan dipahami. Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum yang terdaftar di BEI.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut Maesaroh & Rahayu, (2015) kinerja keuangan adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam mencapai dan meraih tujuan-tujuan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Keberhasilan sebuah perusahaan bisa dilihat dari sejauh mana perusahaan bisa memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Menurut Siarwi, (2018) kinerja keuangan biasa juga disebut sebagai *performance* yang dihasilkan oleh sebuah organisasi atau sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Kinerja keuangan yang baik dilihat dari hasil yang diciptakan perusahaan itu sendiri, apakah menghasilkan laba ataupun sebaliknya menghasilkan kerugian.

Menurut Dewi & Rahayu, (2020) kinerja keuangan merupakan penetapan ukuran tertentu untuk menunjukkan bagaimana pengukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan dalam satu periode. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan pengevaluasian serta analisa laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Acuna-Opazo & Gonzalez, (2021) kinerja keuangan adalah ukuran yang mendefinisikan ukuran produktivitas, dimana keberlangsungan dan pertumbuhan sebuah perusahaan merupakan hasil dari sebuah komitmen sumber daya dari perusahaan itu sendiri. Dengan adanya hal ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Dengan adanya penumbuhan sumber daya sebuah perusahaan juga akan meningkatkan aset para investor.

Menurut Haeruddin, (2018) untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. Sutrisno (2003) dalam Haeruddin, (2018) kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Menurut Mollah & Rouf, (2022) kinerja keuangan adalah sebuah hasil pengukuran terkait laba atau rugi yang dihasilkan sebuah perusahaan dalam satu periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya modal, ukuran perusahaan serta bagaimana hasil yang ditimbulkan dari kegiatan promosi perusahaan tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian kinerja keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah ukuran penentu yang dihasilkan sebuah perusahaan untuk melihat sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tujuan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk perusahaan tersebut.

2.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dicapai yang diperlihatkan oleh suatu perusahaan dalam mencapai kinerja perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu bisa digunakan rasio keuangan sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan secara umum. Adapun rasio-rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu :

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Astuti(2004) dalam Sulastri & Hapsari, (2015) rasio profitabilitas adalah salah satu rasio pengukuran kinerja keuangan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Astuti(2004) dalam Sulastri & Hapsari, (2015) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendanai usahanya dengan perbandingan antara dana sendiri dan dari para kreditur. Riyanto (1998) dalam Haeruddin, (2018) solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang- hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

3. Rasio Likuiditas

Astuti(2004) dalam Sulastri & Hapsari, (2015) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendeknya. Syamsudin (2002) dalam Haeruddin, (2018) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang tersedia.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Astuti(2004) dalam Sulastri & Hapsari, (2015) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Menurut (Haeruddin, 2018) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan

memanfaatkan semua sumberdaya yang dikelolanya.

5. *Market Share*

Menurut Astuti dalam Sulastri & Hapsari, (2015) market share adalah rasio total dari penjualan suatu perusahaan yang dibandingkan dengan total penjualan dari perusahaan yang berbeda tetapi masih dalam satu industri.

2.1.2.1 Rasio Profitabilitas

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, terdapat lima rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas. rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungannya. Semakin tinggi tingkat keuntungan/laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin baiknya tingkat manajemen dalam mengelola perusahaannya.

Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari kebijaksanaan dan keputusan dalam manajemen. Rasio ini akan memberikan gambaran akhir dari keefektifan perusahaan dan juga memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Menurut Haeruddin, (2018) rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu :

- a. Profit margin, yaitu merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.
- b. Return On Asset (ROA), juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

- c. Return On Equity (ROE), sering disebut dengan rate of return on Net Worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak.
- d. Return On Investment (ROI), merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.
- e. Earning Per Share, atau sering disebut laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT.

Dari penjabaran jenis rasio profitabilitas yang telah dijelaskan diatas, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA).

2.1.2.2 ROA (*Return On Asset*)

Rasio Return On Asset (ROA) dinilai terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada, karena rasio Return On Asset (ROA) dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dengan aset yang dimiliki, semakin baik pengembalian atas aset maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Pengukuran ROA dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Didalam sebuah perusahaan apabila nilai ROA semakin besar maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena dengan meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.3 Modal Intelektual

Menurut Stewart (1997) dalam Siarwi, (2018) menjelaskan bahwa, modal intelektual adalah sebuah materi intelektual seperti pengetahuan, inovasi serta informasi bahkan sebuah pengalaman yang dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan dalam menghasilkan aset serta kinerja keuangan perusahaan yang akan memberikan keunggulan bersaing dan sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Strarovic (2003) dalam Aprilina, (2013) mengatakan bahwa modal intelektual adalah sebuah kombinasi dari semua sumber daya manusia dan sumber daya perusahaan yang bisa memberikan nilai tambah berupa informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang bisa menghasilkan aset untuk perusahaan. Modal intelektual merupakan sebuah aset yang penting untuk peningkatan nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Menurut Edvinsson (1997) dalam Wardhani & Windiarto, (2019) menyatakan IC sebagai pengetahuan yang dapat dikonversi menjadi nilai. Green dan Ryan (2005) dalam (Elia Saragih, 2017) *Intellectual capital* (termasuk juga sebagai aset tidak berwujud) didefinisikan sebagai aset yang tidak tampak secara fisik tetapi memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang, *intellectual capital* juga dipertimbangkan sebagai sumber daya perusahaan dalam rangka

membentuk kesehatan perusahaan dan memberi nilai bagi perusahaan.

Menurut Williams (2001) dalam Dewi & Rahayu, (2020) modal intelektual adalah pengetahuan dan pengalaman serta inovasi yang dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan dalam menghasilkan sebuah aset yang digunakan sebagai salah satu nilai tambah yang menjadi sebuah alat keunggulan dalam bersaing. Modal intelektual juga merupakan sebuah kesatuan pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Kesatuan pengetahuan ini merupakan sebuah interpretasi yang dihasilkan oleh karyawan dengan segala kemampuan dan potensi yang telah dikembangkan sehingga dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Pulic (1999) dalam Acuna-Opazo & Gonzalez, (2021) menjelaskan bahwa modal intelektual merupakan salah satu aset tak berwujud. Modal intelektual adalah sebuah aset yang berasal dari pengelolaan pengetahuan sebuah perusahaan. Dengan berkembangnya pengelolaan pengetahuan perusahaan tentunya akan menghasilkan pengetahuan yang baru dan menjadikan aset sebuah perusahaan terus meningkat. Menurut Pulic(1999) dalam Baroroh, (2014) perusahaan mengukur modal intelektual dengan pengukuran suatu ukuran untuk menilai efisiensi perusahaan dari kemampuan intelektualnya yaitu VAICtm.

Komnenic (2012) dalam Apriliani et al., (2020) *Intellectual capital* atau modal intelektual merupakan faktor krusial bagi perusahaan untuk memberikan keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai tambah atau value added. Konsep *intellectual capital* menentukan lima kategori sumber daya, yang dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk memfasilitasi identifikasi sumber daya strategis semua perusahaan. Komnenic (2012) dalam Apriliani et al., (2020)

Berdasarkan pengertian modal intelektual menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa modal intelektual adalah sebuah titik fokus yang tertinggi dibandingkan dengan modal umum dibanyak perusahaan ekonomi, dimana dengan modal intelektual nilai keberhasilan perusahaan juga digunakan untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif. Modal intelektual memiliki peran yang dominan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Sumber potensial untuk menghasilkan keuntungan yang besar adalah hubungan yang baik dari kombinasi berbagai sumber daya didalam perusahaan. Menurut Soetedjo dan Mursidah (2014) dalam Dewi & Rahayu, (2020) modal intelektual adalah sebuah kombinasi dari modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*) dan modal struktural (*structural capital*) yang dimiliki sebuah perusahaan.

2.1.4 Peran Modal Intelektual

Menurut Sangkala(2006) dalam (Siarwi, 2018) modal intelektual memiliki beberapa peran penting dalam kegiatan bisnis perusahaan, yaitu :

1. Memberikan pandangan menyeluruh mengenai perusahaan, karena tujuan utamanya adalah menciptakan suatu kerangka kerja yang dapat menjelaskan seluruh sumber daya perusahaan dan bagaimana sumber daya tersebut berinteraksi untuk menciptakan nilai.
2. Memberi dasar pengembangan pemahaman akan sifat dasar sumber daya dalam tindakan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang memiliki perbedaan karakteristik bila dibandingkan dengan sumber daya fisik, yang menyebabkan adanya perbedaan dalam proses penciptaan nilai.

3. Menyediakan suatu bahasan yang sama mengenai *intangible aset*, memfasilitasi pemahaman mengenai sumbangannya terhadap penciptaan nilai di dalam dan antar perusahaan serta pada stakeholder.
4. Berfokus pada nilai, bukan pada biaya. Perspektif *intellectual capital* memiliki potensi untuk menciptakan nilai bagi perusahaan atau melakukan transformasi sebagai suatu tujuan, tanpa memperdulikan asal atau sumber daya tersebut, sehingga perspektif ini melengkapi kerangka kerja akuntansi.
5. Lebih bersifat praktek daripada konseptual, *Intellectual capital* memberikan dukungan berupa konsep, alat-alat dan kerangka kerja yang telah dikembangkan dalam suatu proses interaktif antara masyarakat praktisi dan akademisi, serta menggambarkan dengan jelas suatu pendekatan peneliti yang berorientasi pada praktek.

2.1.5 Komponen Modal Intelektual

Berbagai definisi terkait modal intelektual menjadi sebuah arah bagi para peneliti untuk mengembangkan beberapa komponen spesifik atas modal intelektual. Menurut Pulic(1999) dalam Baroroh, (2014), modal intelektual diklasifikasikan sesuai dengan nilai tambah yaitu modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*) dan modal stuktural (*structural capital*). Menurut Edvinsson dan Malone (1997) dalam Eliana Saragih, (2017) modal intelektual diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, human capital , structural capital dan customer capital. Menurut Bontis (2000) dalam Kartikasari & Hadiprajitno, (2014) modal intelektual diklasifikasikan berdasarkan tiga komponen utama yaitu, modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structural capital*) dan modal pelanggan (*customer*

capital).

2.1.5.1 Modal Fisik (*Physical Capital*)

Menurut Pulic(1999) dalam Rahmawati, (2020) modal fisik (*physical capital*) adalah sebuah modal keuangan yang meliputi seperti peralatan, teknologi hingga pabrik digunakan oleh perusahaan. Keefektifan penggunaan modal fisik (*physical capital*) dalam perusahaan akan memberikan dampak yang baik bagi pembangunan hubungan antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan yang nantinya akan memberikan sebuah keuntungan bagi perusahaan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Savitri, (2014) modal fisik mengacu pada *any non-human assets* yang dibuat oleh manusia dan kemudian digunakan dalam produksi yaitu, modal ekonomi dalam beberapa kombinasi ambigu dari *infrastructural Capital* dan *natural capital*. Seperti ini digabungkan dalam proses-spesifik dan cara perusahaan makro ekonomi neoklasik spesifik yang tidak membedakan pada tingkat analisis, biasanya merujuk hanya untuk modal fisik versus manusia.

Pulic (1998) dalam Tresnasari & Juliarto, (2014) modal fisik merupakan efisiensi dari *capital employed*. Efisiensi *capital employed* menunjukkan pemanfaatan modal fisik oleh perusahaan. Return yang diterima perusahaan menunjukkan tingkat baik atau buruknya pemanfaat modal fisik, semakin baik pemanfaat modal fisiknya maka semakin tinggi pula return yang didapat oleh perusahaan. Return yang semakin tinggi akan meningkatkan pula harga saham perusahaan, dikarenakan investor berkeyakinan akan mendapat deviden yang besar dari perusahaan yang memiliki return besar.

Menurut Pulic(1999) dalam Dewi & Rahayu, (2020) modal fisik (*physical capital*) merupakan sebuah modal dimana pengetahuannya berhubungan dengan pemasaran dan pelanggan. Elemen modal fisik ini biasanya juga disebut sebagai *employed capital*. Modal fisik sebuah perusahaan biasanya merupakan modal yang digunakan untuk membantu pekerjaan karyawan pada sebuah perusahaan. Modal fisik adalah salah satu elemen yang dapat memberikan nilai secara nyata dikarenakan hubungannya dengan kesatuan para kolega perusahaan, pelanggan yang puas hingga hubungan perusahaan dengan masyarakat dan pemerintah.

2.1.5.2 Modal Manusia (*Human Capital*)

Menurut Bontis (2000) dalam Siarwi, (2018) modal manusia merupakan hasil interpretasi pengetahuan sebuah organisasi oleh karyawannya. Modal intelektual merupakan sebuah modal yang berasal dari kombinasi pendidikan, pengalaman, dan sikap dari manusia tentang bisnis dan kehidupan sebuah perusahaan. Semakin tinggi modal manusia yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi juga dorongan peningkatan kinerja keuangan yang dihasilkan.

Menurut Stewart(1997) dalam Rahmawati, (2020) modal manusia adalah sebuah gambaran keefektifan sebuah perusahaan dalam penggunaan kemampuan, kompetensi, pengalaman dan pengetahuan karyawan. Hal ini merupakan sebuah cara untuk mencapai keunggulan bersaing yang baik bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Diutamakan keunggulan bersaing didalam bidang keuangan.

Menurut Wardhani & Windiarto, (2019) modal manusia biasanya disebut dengan Serangkaian pengetahuan secara eksplisit dan implisit dari personil organisasi (manusia) yang diperoleh melalui proses pendidikan dan aktualisasi

formal dan informal yang terkandung dalam kegiatan mereka. Jika perusahaan memperlakukan karyawan sebagai modal maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan lebih besar ketimbang hanya memperlakukan karyawan dengan menganggap karyawan sebagai sumber daya (*human resource*). Hal ini didasarkan bahwa dengan menganggap karyawan sebagai modal yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan maka manusia yang bekerja di suatu perusahaan dapat menjalankan sumber- sumber daya lainnya Wirawan, (2017).

2.1.5.3 Modal Struktural (*Structural Capital*)

Menurut Bontis(2000) dalam Siarwi, (2018) menyatakan bahwa modal struktural adalah semua modal yang meliputi modal pengetahuan seperti, basis data, proses manual, strategi dan rutinitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan kinerja dan nilai perusahaan yang optimal, sehingga dari hasil ini akan menghasilkan perbedaan antara nilai perusahaan dengan nilai material perusahaan yang ada.

Menurut Stewart (1997) dalam Rahmawati, (2020) menjelaskan bahwa modal struktural sebuah perusahaan adalah sebuah modal yang menggambarkan bagaimana proses kebiasaan sebuah perusahaan menghasilkan kinerja bisnis dan kinerja keuangan yang optimal secara menyeluruh. Advinson dan Malone (1997) dalam Wirawan, (2017) modal struktural merupakan sebuah kerangka perekat bagi perusahaan yang mencerminkan nilai dari sebuah perusahaan sebagai manifestasi nilai-nilai dari modal intelektual yang dimilikinya.

Pfeffer et. al. (2003) dalam Wirawan, (2017) modal struktural memiliki dua tujuan yang akan diacapai yaitu, mengkodifikasi pengetahuan yang dapat

ditransfer dan menghubungkan para karyawan dengan data, ahli dan keahlian. Indikator Modal struktural sendiri meliputi semua bentuk sistem operasional perusahaan, proses pengoperasian peralatan, mesin dan tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Menurut Fariana, (2014) dari *structural capital* dapat diberikan contoh yaitu bagaimana perusahaan mengelola pengetahuan seperti budaya perusahaan, sistem operasional perusahaan (SOP), dan proses produksi untuk mendukung kinerja pegawai beserta infrastruktur perusahaan yang lain. Semakin baik sebuah perusahaan mengelola modal struktural maka semakin baik juga peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan keuntungan.

2.1.6 Pengukuran Modal Intelektual

Menurut Pulic(1999) dalam Dewi & Rahayu, (2020) modal intelektual diukur dengan penggabungan tiga komponen utama modal intelektual yang disebut dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Pengukuran ini dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu modal fisik (*physical capital*) yang dihitung dengan VACA (*value added capital employed*), modal manusia (*human capital*) yang dihitung dengan VAHU (*value added human capital*) dan modal struktural (*structural capital*) yang dihitung dengan STVA (*structural capital value added*).

2.1.6.1. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Pulic (1999) dalam Siarwi,(2018) menyatakan bahwa model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added*. *Value added* merupakan sebuah indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value added* (VA) diperoleh dari perhitungan selisih antara output dan

input. Perhitungan output VA bisa dihitung menggunakan pendapatan perusahaan, sedangkan perhitungan input VA bisa dihitung menggunakan seluruh beban yang digunakan untuk memperoleh revenue.

Value added (VA) merupakan efisiensi dari *human capital* (HC), *structural capital* (SC) dan *capital employed* (CE). Hubungan dari VA dan *capital employed* (CE), dalam penelitian ini disebut VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE menghasilkan return yang lebih besar daripada perusahaan yang lain, berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE (dana yang tersedia).

Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC. *Value added human capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. VAHU mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan Tan et al(2007) dalam (Adiwibawa, 2017). Hubungan yang terakhir adalah *structural capital coefficient* (STVA) yang menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. SC adalah VA dikurangi HC. Koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya akan dijumlahkan dan hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator yang baru yaitu VAICTM. VAICTM mengindikasikan efisiensi penciptaan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai VAICTM menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset *Intellectual Capital*-

nya dengan lebih efisien. Metode VAICTM memiliki 3 komponen utama yaitu :

a. Value Added Capital Employed (VACA)

Value added capital employed (VACA) adalah indikator untuk pengukuran modal fisik yang menunjukkan hubungan antara VA dan *physical capital*. Indikator ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal fisik terhadap *value added* perusahaan. Jika setiap 1 unit modal fisik mampu memperoleh pengembalian yang lebih tinggi dari perusahaan lain, maka itu merupakan tanda bahwa perusahaan sangat baik dalam memaksimalkan modal fisik yang dimilikinya

b. Value Added Human Capital (VAHU)

Value added human capital (VAHU) adalah indikator yang menunjukkan hubungan antara VA dan HC. VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan dari HC dalam menciptakan nilai didalam perusahaan. HC merupakan seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja.

c. Structural Capital Value Added (STVA)

Structural capital value added (STVA) adalah indikator untuk pengukuran modal struktural. Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi structural capital (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen bagaimana HC, ia independen terhadap value creation. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil

kontribusi SC dalam hal tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa STVA sebagai petunjuk bagaimana mencapai keberhasilan SC dalam memperoleh nilai yang optimal. Yang merupakan komponen modal intelektual yang dengan perhitungan .

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Hubungan Modal Fisik Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Dewi & Rahayu, (2020) elemen modal fisik (*physical capital*) adalah sebuah elemen modal yang memberikan nilai nyata pada kinerja keuangan perbankan. Dengan adanya modal fisik perusahaan dapat menentukan dan dapat melihat bagaimana keberhasilan perusahaan memiliki keunggulan yang kompetitif. Dengan adanya hal ini maka persepsi pasar terhadap penilaian kinerja keuangan akan meningkat, sehingga diyakini perusahaan perbankan bisa bersaing dan bisa tetap bertahan di lingkungan bisnis yang makin berkembang.

Pengukuran modal fisik biasanya dilihat dari perbandingan antara nilai tambah sebuah perusahaan (*Value Added*) dengan modal fisik yang bekerja. Menurut Firrer dan William, (2003) dalam Dewi & Rahayu, (2020) telah meneliti hubungan modal fisik dengan kinerja keuangan perusahaan di Afrika Selatan yang mendapati hasil modal fisik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pulic, (1999) dalam Kartikasari & Hadiprajitno, (2014) telah memberikan bukti jika semakin tinggi nilai modal fisik suatu perusahaan maka semakin tinggi juga penggunaannya dalam menciptakan nilai perusahaan.

2.2.2. Hubungan Modal Manusia Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Umi Rahmawati, (2020) modal manusia (*human capital*) yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan maka diyakini perusahaan akan mampu

menciptakan nilai tambah dan kinerja keuangan yang baik. Modal manusia merupakan gabungan peran karyawan dalam dua hal yaitu, peran dengan klien, customer ataupun investor dan peran dengan perusahaan. Kedua peran ini berkaitan erat dengan tujuan perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan. Peningkatan dalam kinerja keuangan yang baik dilihat dari peningkatan profitabilitas yang baik. Tingkat profitabilitas yang biasanya digunakan adalah ROA (*return on asset*).

Menurut Ongkorahardjo (2009) dalam Dewi & Rahayu (2020) hubungan antara modal manusia dengan kinerja keuangan berpengaruh positif. Penelitian terkait modal manusia ini dilakukan dengan menggunakan nilai tambah ekonomi (*Economic Value Added*). Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2014) dalam Maesaroh & Rahayu (2015) menyatakan bahwa modal manusia berpengaruh positif terhadap kinerja.

2.2.3. Hubungan Modal Struktural Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Baroroh, (2014), kemampuan sebuah perusahaan yang meliputi, sistem informasi, infrastruktur, prosedur, hingga rutinitas proses sebuah perusahaan disebut dengan modal struktural. Didalam perusahaan seorang karyawan memiliki pengetahuan yang sangat besar mengenai sistem dan prosedur dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, jika sebuah perusahaan bisa mengelola modal struktural yang baik maka akan semakin baik pula dampaknya. Kemampuan ini akan mendukung peran dan usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang baik dan optimal. Semakin tinggi kemampuan modal struktural yang ada maka akan semakin tinggi juga peningkatan kinerja yang akan dihasilkan oleh

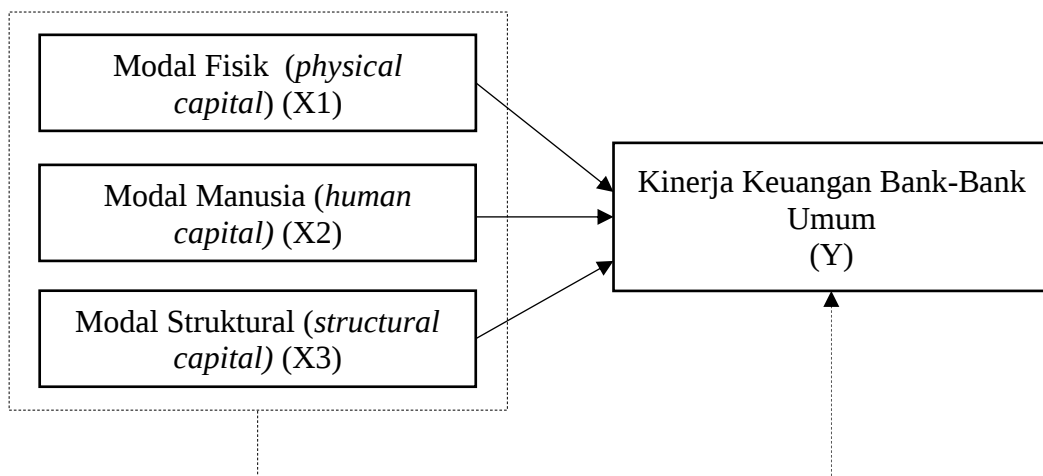
perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulum(2008) dalam Maesaroh & Rahayu, (2015), telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan dari hubungan modal struktural dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Astuti(2005) dalam Artati, (2017) menyatakan bahwa modal struktural berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan teori diatas, dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti (2023)

Keterangan :

—————→ = Pengaruh variabel independen (X1,X2,X3) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

.....► = Pengaruh variabel independen (X1,X2,X3) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

2.4 Hipotesis

Didalam buku Sugiyono (2018) yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah didalam sebuah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah disusun dalam bentuk kalimat atau pertanyaan dan hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah yang belum ada jawaban empirisnya. Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Modal fisik (*physical capital*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di BEI.

H2 : Modal manusia (*human capital*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di BEI.

H3 : Modal struktural (*structural capital*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di BEI.

H4 : Modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*), dan modal struktural (*structural capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di BEI.

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Artati (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan

menggunakan ROE (*return on equity*) dan nilai pasar yang dinilai dengan menggunakan M/B (*market to book value ratio*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *explanatory research*.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling dengan hasil sampel yaitu 51 perusahaan manufaktur, perdagangan, dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Didalam penelitian ini dilakukan analisa dengan metode analisis linear berganda. Adapun hasil analisis yang didapat adalah modal intelektual dari modal fisik dan modal struktural berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) sedangkan modal intelektual dari modal manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Kemudian untuk pengaruh modal intelektual terhadap nilai pasar didapat hasil yaitu untuk modal manusia berpengaruh terhadap nilai pasar, sedangkan modal fisik dan modal struktural tidak berpengaruh terhadap nilai pasar.

2. Siarwi (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Bank-Bank Yang Sudah Go Public Dan Selalu Memperoleh Laba Periode Tahun 2010-2014). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari unsur *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* terhadap ROA (*return on asset*) secara parsial dan simultan terhadap perusahaan perbankan yang sudah go public dan selalu memperoleh laba selama periode

2010-2014. Penelitian ini dilakukan dengan metode sampling berupa proporsional strattified random sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 bank, data-data yang digunakan berasal dari Bank Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda menggunakan software Eviews 7.0. Software ini digunakan untuk melakukan analisis regresi dan uji hipotesis. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah elemen dari modal intelektual, *human capital* berpengaruh positif terhadap ROA sebesar 82,69%, *structural capital* berpengaruh positif terhadap ROA sebesar 81,82%, dan *customer capital* berpengaruh positif terhadap ROA sebesar 84, 50%. Dan dapat disimpulkan bahwa ketiga elemen modal intelektual yaitu, *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA.

3. Dewi & Rahayu (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh *Physical Capital*, *Human Capital*, Dan *Structural Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan “. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* berdasarkan 3 komponen yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 108 data perusahaan. Analisis penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 23. Adapun hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah *value added physical capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA, *value added human capital* tidak berpengaruh terhadap ROA, dan *structural capital value added* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

4. Acuna-Opazo & Gonzalez (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “ *The Impacts Of Intellectual Capital On Financial Performance And Value Added Of The Production Evidence From Chile*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak langsung yang ditimbulkan dari modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai tambah produksi pada bisnis keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan survei longitudinal pada bisnis di Chili untuk periode 2014-2015. Dari survei tadi didapati total sampel yaitu 1.109 bisnis keluarga berupa UKM dan perusahaan yang lebih besar. Adapun hasil yang didapat adalah koefisien nilai tambah modal intelektual (VAICTM) merupakan indikator penting dari kinerja keuangan dan nilai tambah. Dari analisis 1.109 bisnis didapati hasil empiris yaitu efisiensi modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan bisnis keluarga secara positif.
5. Mollah & Rouf (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “ *The Impact Of Intellectual Capital On Commercial Banks Performance : Evidence From Bangladesh*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki

secara empiris dampak modal intelektual terhadap kinerja keuangan semua bank komersial yang terdaftar di Bangladesh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank komersia Bangladesh yang terdaftar dalam periode 2014-2018. Sampel dari penelitian ini didapat sebanyak 28 bank komersial yang berasal dari BSEC (*Bangladesh Security and Exchange Commision*) dan berdasarkan beberapa data sekunder yang didapatkan dari bank yang terdaftar.

Penelitian ini menggunakan (VAICTM) atau nilai tambah modal intelektual untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Adapun hasil yang didapat didalam penelitian ini adalah efisiensi dari sumber daya manusia (modal manusia) dan efisiensi penggunaan modal (modal fisik) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja bank, sedangkan efisiensi penggunaan modal struktural tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja bank. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah objek yang digunakan hanya bank-bank komersial yang terdaftar, tetapi tidak mencakup semua bank komersial seperti bank komersial yang sudah dinasionalisasi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017), cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah data untuk penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu disebut dengan metode penelitian. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian tradisional yang sudah mentradisi metode yang dilandaskan berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah seperti, konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dilakukan berdasarkan filsafat. Digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka dari itu jenis penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen yaitu modal fisik (X1), modal manusia (X2), modal struktural (X3), dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y).

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan data yang sudah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah data yang berasal dari sebuah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti berupa data yang telah diolah dan data yang sudah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkana oleh peneliti untuk melakukan

penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan perhitungan modal intelektual dan ROA Bank Umum yang terdaftar di BEI yang terdapat pada *Annual Report* Tahunan Bank.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, serta gambaran umum bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2022 dengan mengakses data pada web (idx.co.id, 2022)

2. Studi kepustakaan

Menurut Sugiyono, (2017) studi kepustakaan adalah kegiatan pengumpulan data penelitian dengan referensi ilmiah data pustaka dengan cara membaca, mencatat dan mengolah data penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari, membaca, mencatat dan mengolah data dari buku dan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah cakupan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi penelitian ini adalah bank-bank umum yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2022 yang berjumlah 44 bank.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia AgroniagaTbk
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4.	ARTO	Bank Jago Tbk.
5.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia Persero Tbk.
11.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk.
12.	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
15.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
18.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
20.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28.	BNLI	Bank Permata Tbk
29.	BRIS	Bank BRI syariah Tbk
30.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
31.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
32.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
33.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
34.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
35.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
36.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
37.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
38.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
39.	MEGA	Bank Mega Tbk
40.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
41.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.

42.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
43.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
44.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : *idx.co.id* (2022)

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel didapat karena adanya keterbatasan penelitian seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Sehingga, penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili dari populasi yang ada.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh menurut Sugiyono (2017) merupakan metode penentuan sampel dengan menjadikan semua populasi dalam penelitian menjadi sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia AgroniagaTbk
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4.	ARTO	Bank Jago Tbk.
5.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia Persero Tbk.
11.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk.
12.	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
15.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

18.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
20.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28.	BNLI	Bank Permata Tbk
29.	BRIS	Bank BRI syariah Tbk
30.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
31.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
32.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
33.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
34.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
35.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
36.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
37.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
38.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
39.	MEGA	Bank Mega Tbk
40.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
41.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
42.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
43.	PNBN	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
44.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : *idx.co.id* (2022)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) definisi operasional variabel adalah sebuah petunjuk dalam lingkup penelitian yang memberikan informasi tentang penjelasan suatu variabel dan bagaimana cara mengukur variabel tersebut. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel Independen : Didalam penelitian ini variabel independennya adalah modal intelektual yang diukur berdasarkan metode Pulic (1999) dalam Siarwi, (2018). Metode pengukuran modal intelektual diukur dengan menggunakan nilai tambah atau *value added* (VA) dengan tiga komponen utama yaitu modal fisik

atau *physical capital* (VACA) (X1), modal manusia atau *human capital* (VAHU) (X2), dan modal struktural atau *structural capital* (STVA) (X3). Gabungan atau kombinasi dari tiga komponen ini disebut dengan VAICTM.

- b. Variabel Dependen : Didalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dengan proksi ROA.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Perhitungan menggunakan VAICTM dan rasio profitabilitas (ROA) dengan tahapan sebagai berikut :

Menurut Pulic (2000) dalam (Baroroh, 2014), terdapat 4 tahapan perhitungan VAICTM, berikut adalah tahapan perhitungan VAICTM :

1. Perhitungan *Value Added* (VA)

Indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan menggunakan indikator *Value Added* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penghasilan nilai. *Value Added* dihitung menggunakan selisih antara output dan input.

$$\text{Value Added (VA)} = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan :

Output : total penjualan dan pendapatan lain

Input : semua beban penjualan dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

2. Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA)

Value added capital employed (VACA) adalah tahapan untuk pengukuran modal fisik yang merupakan komponen modal intelektual yang dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CE}$$

Keterangan :

VA : *value added*

CE : *capital employee* (ekuitas)

3. Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value added human capital (VAHU) adalah tahapan untuk pengukuran modal manusia yang merupakan komponen modal intelektual yang dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Keterangan :

VA : *value added*

HC : *human capital* (beban karyawan)

4. Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural capital value adde (STVA) adalah tahapan untuk pengukuran modal struktural yang merupakan komponen modal intelektual yang dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

Keterangan :

SC: *structural capital* (VA- HC)

VA: *value added*

5. Perhitungan *Return On Asset*

Pengukuran ROA dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer dengan software Eviews versi 12. Eviews versi 12 adalah program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistika dan data ekonometrika, yang berbentuk time series, cross section, maupun data panel. Time series adalah data suatu objek yang terdiri atas beberapa periode.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis mengenai sebuah gambaran hasil yang berasal dari data yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini biasanya disajikan didalam sebuah tabel yang mencakup nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh dari setiap variabel dalam penelitian (Siarwi, 2018).

3.7.2. Analisis Regresi Data Panel

Dalam mencari hubungan atau keterkaitan antar variabel pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif dengan metode yang dipakai adalah regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit data cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (entitas) yang sama dan diamati dalam kurun waktu tertentu. Peneliti menggunakan uji regresi data panel untuk mencari sebuah pembuktian hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan software statistic Econometric views (Eviews) versi 12.

3.7.2.1. Estimasi Model Data Panel

Menurut (Caraka, 2017) terdapat tiga pendekatan estimasi model data panel, yaitu :

1. Common Effect Model (CEM), Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.
2. Fixed Effect Model (FEM), Merupakan teknik mengestimasi suatu data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pada model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Metode yang dapat dilakukan untuk estimasi model dalam FEM yaitu metode Least Square Dummy Variable (LSDV). Dalam metode LSDV, estimasi dilakukan dengan memasukkan variabel dummy yang digunakan untuk menjelaskan nilai intersep yang berbeda-beda akibat perbedaan antar perusahaan.
3. Random Effect Model (REM) Merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi koefisien slope dan intercept berbeda antar perusahaan dan antar waktu. Model ini berasumsi bahwa variabel pengganggu (error term) akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang data time series dan data cross section. Pendekatan yang digunakan ialah Generalized Least Square (GLS) sebagai teknik estimasinya, karena dapat meningkatkan efisiensi dari least square.

3.7.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan yang baik antara fixed effect model (FEM) dengan common effect model (CEM).

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_a : Fixed Effect Model (FEM)

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika probabilitasnya untuk cross section $F >$ nilai signifikan 5% maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah common effect model (CEM)
 - b. Jika probabilitasnya untuk cross section $F <$ nilai signifikan 5% maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah fixed effect model (FEM). Pengujian ini mengikuti distribusi F statistic dimana jika F statistic yang didapat lebih besar dari nilai Ftable ($F \text{ statistic} > F \text{ table}$) lalu nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (probabilitas $< \alpha$) maka H_0 ditolak.
2. Uji Hausman bertujuan untuk memilih menggunakan fixed effect model (FEM) atau random effect model (REM) dalam regresi data panel. Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah fixed effect model (FEM) lebih baik dari random effect model (REM).

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_a : Fixed Effect Model (FEM)

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas untuk cross section random $>$ nilai signifikan 5% maka

H_0 diterima dan model yang paling tepat digunakan adalah random effect model (REM).

b. Jika nilai probabilitas untuk cross section random $<$ nilai signifikan 5% maka H_0 ditolak dan model yang paling tepat digunakan adalah fixed effect model (FEM). Jika nilai chi-square yang didapat lebih besar dari pada chi-square tabel ($\text{chi-sq. stat} > \text{chi-sq. tabel}$) serta probabilitas ($\text{prob} < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa fixed effect model (FEM) lebih baik, namun sebaliknya bila ($\text{chi-sq. stat} < \text{chi-sq. tabel}$) serta probabilitas ($\text{prob} > \alpha$) maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa random effect model (REM) lebih baik

3. Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model common effect model (CEM) dengan random effect model (REM) dalam mengestimasi data panel. Uji lagrange multiplier dilakukan jika sebelumnya disimpulkan pada uji chow dan uji hausman terdapat hasil yang berbeda, maka harus dilakukan pengujian terakhir untuk mendapati model terbaik.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_a : Random Effect Model (REM)

Dengan pengujian seperti berikut :

H_0 : Apabila probabilitasnya $> 0,05$ maka model estimasi *common effect model* (CEM)

H_a : Apabila probabilitasnya $< 0,05$ maka model estimasi *random effect model* (REM)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

(Aldy Purnomo, 2016) pengujian asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian terhadap suatu model regresi pada variabel dependen dan independen, apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak ormal. Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel bebas (X) dan variabel terikat (y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah terdistribusi normal atau tidak normal Ghazali(2007) dalam (Amalia & Annisa, 2018). Menurut pengujian normalitas dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan jenis analisis statistika yang akan digunakan. Umumnya apabila data sudah dinyatakan normal atau berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka analisis statistika yang digunakan ialah analisis statistika parametrik. Namun jika data tidak normal atau tidak berasal dari populasi berdistribusi normal gunakan analisis statistika non-parametrik (Widana & Muliani, 2020).

3.7.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan antar variabel independennya. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi biasanya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *varianceinflation* (VIF) Ghazali(2007) dalam (Maesaroh & Rahayu, 2015)

3.7.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji adakah kesamaan atau tidak ada kesamaan antara varian dari residual suatu pengamatan laian yang terdapat didalam suatu model regresi (Siarwi, 2018).. Data pada hasil uji menunjukkan tidak adanya gejala heterokedastisitas yang dilihat melalui *glejser hetetrokedastisity*, yang dilihat dari masing-masing nilai probabilitas variabel dependen sebuah penelitian.

3.7.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 dalam suatu model regresi linier. Model regresi yang baik biasanya tidak terdapat atau bebas dari autokorelasi Ghazali(2007) dalam (Maesaroh & Rahayu, 2015).

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono,2018) regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal dua. Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu bebas dan mempunyai satu variabel terikat.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen yaitu performance expectancy (X1), price value (X2), dan habit (X3). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah minat penggunaan fintech GOPAY. Rumus linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1. X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

a : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi *Physical Capital*

β_2 : Koefisien regresi *Human Capital*

β_3 : Koefisien regresi *Structural Capital*

X1 : Variabel *Physical Capital*

X2 : Variabel *Human Capital*

X3 : Variabel *Structural Capital*

e : Error/Sisa

3.7.5 Uji Hipotesis

Hipotesis yang baik selalu memenuhi dua pernyataan, yaitu menggambarkan hubungan antar variabel dan dapat memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan tersebut. Oleh karena itu hipotesis perlu dirumuskan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengumpulan data. Hipotesis ini disebut Hipotesis Alternatif (H_a) atau Hipotesis kerja (H_k). Hipotesis kerja merupakan kesimpulan sementara bahwa sudah dilakukan suatu penelitian tindakan dan hubungan antar variabel yang sudah dipelajari dari teori-teori yang berhubungan dengan masalah tersebut. Untuk pengujian H_1 perlu ada pembanding yaitu Hipotesis Nol (H_0). Hipotesis Nol (H_0) disebut juga sebagai Hipotesis Statistik adalah pernyataan tentang nilai satu atau lebih parameter yang merupakan status saat ini dan biasanya tidak ditolak kecuali data sampel menyimpulkan dengan kuat bahwa hipotesis ini salah. Hipotesis Nol digunakan sebagai dasar pengujian (Nuryadi, 2017).

Pengujian hipotesis menurut (Sugiyono, 2017) adalah bagian atau jawaban yang sering dijadikan dasar pengambilan keputusan atau pemecahan masalah dan juga sebagai dasar penelitian selanjutnya. Hipotesis penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara modal fisik (X_1), modal manusia (X_2), modal struktural (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y).

3.7.5.1. Uji t

(Aprilina, 2013) pengujian Uji t adalah pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Uji

signifikansi-t dalam penelitian menggunakan tingkat signifikansi 5%. Penggunaan uji t pada pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui model persamaan regresi telah signifikan dalam mengukur variabel independen yang terdiri dari *Value Added Physical Capital*, *Value Added Human Capital*, dan *Value Added Structural Capital* terhadap *Return On Asset* (Siarwi, 2018). Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Maesaroh & Rahayu, 2015).

3.7.5.2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi linier berganda yang dihasilkan telah signifikan (telah sesuai menggambarkan pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikat) (Siarwi, 2018). Uji F merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk menentukan kelayakan model penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan kriteria: jika p-value lebih besar dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian tidak layak untuk digunakan dalam pengujian data, namun apabila p-value lebih kecil dari 5%, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengujian data penelitian. (Aprilina, 2013)

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan uji signifikan F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk menguji kelayakan model yang diukur dengan: (a) jika tingkat signifikan uji $F < 0,05$ maka model layak untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. (b) jika tingkat signifikan uji $F > 0,05$ maka model tidak layak untuk menguji pengaruh modal

intelektual terhadap nilai perusahaan. (Maesaroh & Rahayu, 2015)

3.7.5.3.Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menurut (Siarwi, 2018) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, atau disebut sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas, terhadap variabel terikat. Menurut (Aprilina, 2013) pengujian koefisien determinasi adalah pengujian untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan .variasi variabel independen

Koefisien korelasi merupakan hasil perhitungan akar pangkat (R square) koefisien ini digunakan untuk mengukur keeratan suatu hubungan antar variabel. Koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel- variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen Ghazali (2007) dalam (Maesaroh & Rahayu, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Acuña-Opazo, C., & González, O. C. (2021). *The impacts of intellectual capital on financial performance and value-added of the production evidence from Chile. Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 26(51), 127–142. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-08-2019-0178>
- Adiwibawa, A. A. A. S. (2017). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas, Produktifitas, Dan Penilaian Pasar Perusahaan (Studi Kasus Pada 35 Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 10–20.
- Amalia, R. F., & Annisa, M. L. (2018). Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Modal Intelektual Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia). *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 424. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1259>
- Aprilina, V. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Vita Aprilina Dosen Akuntansi Universitas Islam “45” Bekasi. *Jrak*, 4(2), 14–31.
- Aprilyani, R. V. D., Susbiyani, A., & Aspirandi, R. M. (2020). Pengaruh *Capital Employed, Human Capital, Structural Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal AkuntansiProfesi*, 11(2), 330338. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JA/P/article/view/30693>
- Baroroh, N. (2014). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.15294/jda.v5i2.2997>
- Dewi, P. B. T., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Physical Capital, Human Capital dan Structural Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–15.
- Dwi Artati, S.E., M.Si., Ak., C. (2017). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 59–74.
- Eliana Saragih, A. (2017). Pengaruh Intelektual capital (Human capital, Struktural capital dan Costumer Capital) terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jrak*, 3(1), 1–56.
- Fariana, R. (2014). Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa keuangan yang go public di

Indonesia. Majalah Ekonomi, XVIII(2), 79–108.

Haeruddin, M. T. D. & M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan (A. Akbar (ed.); 1st ed.). CV. Nur Lina.

idx.co.id. (2022). *Daftar Emiten Sektor Perbankan*. Idx.Co.Id.

Kartikasari, Y., & Hadiprajitno', P. B. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Journal of Accounting* 3(1), 115.<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Maesaroh, S., & Rahayu, Y. (2015). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(11), 1–18.

Mollah, M. A. S., & Rouf, M. A. (2022). The Impact Of Intellectual Capital On Commercial Banks' Performance: Evidence From Bangladesh. *Journal Of Money And Business*, 2(1), 82–93. <https://doi.org/10.1108/jmb-07-2021-0024>

Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (1st ed.). Sibuku Media.

Saputra, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap *Intellectual Capital*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 57–65. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1967>

Savitri, E. (2014). *Physical Capital* (Vaca) Dan Keputusan Pendanaan (*Debt To Total Asset*) Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Melalui Risiko Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2010-2012. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3, 1–14.

Siarwi. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Bank-Bank yang sudah *go public* dan selalu memperoleh Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 186–202. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/1954>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.

Sulastri, P., & Hapsari, N. M. (2015). Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT. Andalan *Finance* Indonesia

Tahun 2011-2013). E-Jurnal STIE Dharma Putra Semarang, 1–17.

Tama & Zulfikar. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>

Tresnasari, F., & Juliarto, A. (2014). Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung *Human Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Umi Rahmawati, S. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.3971>

Wardhani, Rulyanti Susi; Marwa, Taufik; Fuadah, Luk Luk; Siddik, S., & Windiarto, S. (2019). Pengaruh *Human Capital* , *Structural Capital* , *Relational Capital* Terhadap Penerapan *Good University Governance*. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 137–146. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.968>

Widana, I. W., & Muliani, P. lia. (2020). Uji Persyaratan Analisis (T. Fiktorius (Ed.); 1st Ed.). Klik Media.

Wirawan, S. (2017). Pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital*, Dan *Customer Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Kabupaten Tabalong. *Jurnal PubBis*, 1(2), 387–404. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id>

CURICULUM VITAE



A. DATA PRIBADI

Nama : Windi Aprilia Sari
Jenis Kelamin : 19622224
Tempat, Tanggal lahir : Tanjungpinang, 29 April 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Umur : 22 Tahun
Alamat : JL.Suka Jaya No. 25
Agama : Islam
Email : windiapriliasari5@gmail.com
No. HP/WA : 083183570344/ 082169031389
Nama Orangtua : Marsudi Dan Misriah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	NAMA SEKOLAH & LOKASI	TAHUN LULUS
Sekolah Dasar	SDN 012 Tanjungpinang Timur	2013
SMP	SMPN 2 Tanjungpinang	2016
SMA	SMAN 4 Tanjungpinang	2019
Perguruan Tinggi	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2023